

**PENGEMBANGAN RANAH AFEKTIF  
PADA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA MUHAMMADIYAH  
AJIBARANG KABUPATEN BANYUMAS**



**SKRIPSI**

**Diajukan Kepada Fakultas Dan Ilmu Keguruan (FTIK)  
IAIN Purwokerto Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd)**

**IAIN PURWOKERTO**

Oleh:

**RENO REZITA APRILIA**

**NIM: 1323301234**

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PURWOKERTO**

**2017**

**Pengembangan Ranah Afektif Pada Pembelajaran PAI  
di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Muhammadiyah  
Ajibarang Kabupaten Banyumas**

Oleh : Reno Rezita Aprilia  
NIM : 1323301234

**ABSTRAK**

Latar belakang penelitian ini adalah didalam setiap pembelajaran memiliki indikator ketercapaian atau keberhasilan masing-masing, khususnya ditinjau pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang mencakup tiga aspek, yaitu aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Akan tetapi pada proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam untuk saat ini baru menyentuh pada ranah kognitif yaitu sebatas pada penguasaan materi saja selain itu pembelajaran Pendidikan Agama Islam masih kurang diminati oleh peserta didik karena bersifat monoton atau menjenuhkan dan kurang melibatkan peserta didik secara aktif sehingga menjadi penyebab peserta didik pasif atau tidak dapat mengikuti pembelajaran dengan baik. Pengembangan Ranah Afektif Pada Pembelajaran PAI di SMP Muhammadiyah Ajibarang dapat dikatakan belum sepenuhnya optimal mengarah pada pembelajaran aktif serta memberikan minat belajar bagi peserta didiknya.

Persoalan dalam penelitian ini adalah bagaimana pengembangan ranah afektif pada pembelajaran PAI di SMP Muhammadiyah Ajibarang dengan meninjau penyebab belum optimalnya, dan upaya apa yang dilakukan guru agama Islam di SMP Muhammadiyah Ajibarang agar pengembangan ranah afektif pada pembelajaran PAI tercapai secara optimal.

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif, dengan mengambil latar SMP Muhammadiyah Ajibarang Kabupaten Banyumas. Pengumpulan data dilakukan berdasarkan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Analisa data dilakukan dengan menganalisis data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pengembangan Ranah Afektif pada Pembelajaran PAI di SMP Muhammadiyah Ajibarang yang ditinjau dari lima tataran afektif yaitu *receiving*, *responding*, *valuing*, *organization* dan *characterization*, dengan melalui suatu usaha atau upaya guru rumpun PAI di SMP Muhammadiyah Ajibarang, berikut upaya yang dilakukan berupa program kegiatan pembinaan keagamaan meliputi kegiatan berdo'a bersama sebelum dan sesudah pelajaran, tadarus al-Qur'an, baca tulis al-Qur'an, hafalan Juz 30, sholat dhuhur dan sholat dhuha berjamaah dan infaq Jum'at. Meninjau dari upaya tersebut diharapkan dapat tercapai perkembangan ranah afektif peserta didik pada pembelajaran PAI sesuai indikator yang hendak dicapai secara optimal.

**Kata Kunci: Pengembangan, Ranah Afektif, Pembelajaran, Pendidikan Agama Islam.**

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>PENGESAHAN.....</b>	<b>iii</b>
<b>NOTA DINAS PEMBIMBING.....</b>	<b>iv</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>v</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>vi</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xv</b>
<b>BAB I       PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Definisi operasional .....	6
C. Rumusan Masalah .....	9
D. Tujuan dan Manfaat penelitian.....	9
E. Kajian Pustaka.....	10
F. Sistematika Penelitian .....	11
<b>BAB II       LANDASAN TEORI</b>	
A. Ranah Afektif .....	13
1. Pengertian Ranah Afektif.....	13

2.	Karakteristik Ranah Afektif .....	14
3.	Taksonomi Ranah Afektif .....	19
B.	Pengembangan Ranah Afektif pada Pembelajaran PAI...	22
1.	Pengertian Pengembangan Ranah Afektif .....	22
2.	Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.....	24
3.	Tujuan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam .....	26
4.	Materi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.....	28
<b>BAB III</b>	<b>METODE PENELITIAN</b>	
A.	Jenis Penelitian.....	32
B.	Waktu dan Tempat Penelitian .....	33
C.	Data dan Sumber Data .....	33
D.	Teknik Pengumpulan Data.....	35
E.	Teknik Analisis Data.....	36
<b>BAB IV</b>	<b>HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS DATA</b>	
A.	SMP Muhammadiyah Ajibarang.....	39
1.	Sejarah dan Letak Geografis .....	39
2.	Visi, Misi dan Tujuan.....	41
3.	Struktur Organisasi.....	43
4.	Keadaan Guru dan Karyawan .....	45
5.	Keadaan Peserta Didik .....	47
6.	Sarana dan Prasarana.....	47
B.	Pengembangan Ranah Afektif pada Pembelajaran PAI di Sekolah Menengah Pertama (SMP) .....	49

1. <i>Receiving</i> (menerima atau memperhatikan).....	49
2. <i>Responding</i> (menanggapi).....	55
3. <i>Valuing</i> (menilai atau menghargai).....	59
4. <i>Organization</i> (mengatur atau mengorganisasikan)....	63
5. <i>Characterization</i> (karakterisasi dengan suatu nilai atau komplek nilai) .....	66
C. Analisis Data .....	69
<b>BAB V</b>	
<b>PENUTUP</b>	
A. Simpulan .....	107
B. Saran-saran .....	107
C. Kata Penutup .....	109

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN-LAMPIRAN**

**DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

**IAIN PURWOKERTO**

## **DAFTAR TABEL**

Tabel 1 Daftar nama guru

Tabel 2 Keadaan peserta didik

Tabel 3 Keadaan peserta didik

Tabel 4 Sarana dan prasarana

Tabel 5 Kegiatan Ekstrakurikuler



## DAFTAR LAMPIRAN

1. Lampiran I : Instrumen pedoman wawancara
2. Lampiran II : Pedoman hasil wawancara
3. Lampiran III : Dokumentasi foto kegiatan
4. Lampiran Data Sekolah :
  - a. Profil Sekolah
  - b. Jadwal sholat dhuha
  - c. Daftar hadir sholat dhuhur dan sholat dhuha berjamaah
  - d. Lembar penilaian sikap
  - e. RPP, perangkat KBM, Silabus.
  - f. Kartu hafalan Juz 30
  - g. Kartu sholat wajib di rumah
5. Surat-surat penelitian :
  - a. Surat permohonan persetujuan judul
  - b. Surat bimbingan skripsi
  - c. Surat rekomendasi seminar proposal
  - d. Surat daftar hadir seminar proposal
  - e. Berita acara seminar proposal
  - f. Berita acara sidang munaqosah
  - g. Surat keterangan mengikuti seminar proposal
  - h. Surat riset individual
  - i. Surat keterangan sudah melakukan penelitian
  - j. Surat keterangan sudah melakukan penelitian
  - k. Surat keterangan lulus ujian komprehensif
  - l. Surat keterangan wakaf buku
6. Sertifikat – sertifikat
  - a. Sertifikat Opak
  - b. Sertifikat KKN
  - c. Sertifikat PPL
  - d. Sertifikat Pengembangan Bahasa Arab

- e. Sertifikat Pengembangan Bahasa Inggris
- f. Sertifikat Aplikasi Komputer
- g. Sertifikat BTA-PPI



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan memiliki kedudukan yang sangat penting dan mendasar dalam mengembangkan potensi manusia untuk menunjang semua aspek kehidupan manusia di masa kini dan masa mendatang. Pendidikan merupakan prosedur yang harus dilakukan oleh seorang pendidik dalam menjalankan aktivitas pendidikan agar dapat menghasilkan *output* atau tujuan yang terbaik dan memenuhi standar kompetensi sesuai yang direncanakan.

Pendidikan menekankan pada sasaran peserta didik agar memiliki intelektual dan moral yang baik, berakhlak mulia, melalui suatu proses pembelajaran dengan prosedur yang terarah dan sarana-prasarana yang memadai yang dilakukan oleh tenaga pendidik (guru).<sup>1</sup>

Lembaga formal atau sekolah dijadikan sebagai wadah pembentukan dan pertumbuhan pribadi peserta didik agar tercapai perkembangan daya intelektual, membentuk kepribadian anak agar sesuai dengan nilai-nilai dan norma yang ada dalam masyarakat serta mengembangkan potensi anak untuk mengenal kemampuan dan bakatnya dengan memberikan pengetahuan dan keterampilan dalam pembelajaran terutama pembelajaran agama Islam.<sup>2</sup> Namun, perhatian pendidik dan calon pendidik pada unsur pedagogis dalam pendidikan semakin hilang karena lebih tertarik pada penguasaan bidang studi,

---

<sup>1</sup> Tutuk Ningsih, *Implementasi Pendidikan Karakter*, (Purwokerto: Stain Press, 2014), hlm. 11.

<sup>2</sup> Sutirna, *Perkembangan dan Pertumbuhan Peserta Didik*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2013), hlm. 9.

sehingga guru hanya memperhatikan penyampaian materi ajar bukan aspek pedagogis.

Dengan demikian, pernyataan bahwa guru hanya memberikan peluang kepada peserta didik dengan menerapkan proses pendidikan yang mementingkan kecakapan peserta didik pada materi dan tidak memperdulikan perkembangan anak.<sup>3</sup> Sehingga yang terjadi adalah peserta didik memiliki pengetahuan yang banyak tanpa mengetahui bagaimana mempraktekkan apa yang diketahuinya itu, sedangkan dalam proses belajar mengajar unsur pedagogis berkaitan dengan bagaimana pendidikan memberlakukan peserta didik agar dapat mengembangkan sikap keberagamaan anak didik dan substansi pengajaran yang seimbang meliputi materi kurikulum yang harus dikuasai.

Persoalaan guru tidak hanya sebagai tenaga pengajar saja melainkan juga sebagai pendidik. Artinya guru tidak hanya memberikan konsep berpikir melainkan juga harus dapat menumbuhkan prakarsa, motivasi dan aktualisasi pada diri peserta didik kearah pencapaian tujuan pendidikan nasional dan intitusional yang telah ditetapkan. Keberadaan guru pendidikan agama merupakan komponen terpenting dari penyelenggaraan pendidikan agama di sekolah.

Dalam situasi pengajaran atau dalam proses belajar mengajar, guru adalah figur sentral yang kuat dan berwibawa, tetapi juga harus selalu dapat menunjukkan sikap bersahabat dengan anak. Guru adalah pengambil

---

<sup>3</sup> Ismet Basuki dan Hariyanto, *Asesmen Pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 183

keputusan (*decision maker*) yang harus dapat mengambil keputusan yang bijaksana dalam berbagai situasi dan untuk kepentingan pendidikan. Pemahaman tentang kemampuan awal, cara belajar anak, serta kepribadian anak secara menyeluruh juga akan dapat dipakai untuk landasan dalam pengambilan keputusan dalam proses belajar mengajar yang menyangkut pemberian materi perbaikan ataupun pengayaan, kenaikan kelas, penempatan anak sesuai dengan kemampuannya dan sebagainya.

Keberhasilan pendidikan sebagian besar ditentukan oleh mutu profesionalisme seorang guru. Guru yang profesional bukanlah guru yang hanya dapat mengajar dengan baik tetapi juga guru yang dapat mendidik. Untuk ini selain harus menguasai ilmu yang diajarkan dan cara mengajarkannya dengan baik sekaligus memiliki akhlak yang mulia. Ia menjadi contoh hidup bagi peserta didiknya seperti waktu, sesuai dengan perkembangan zaman. berbagai perubahan yang diakibatkan oleh kemajuan dalam bidang ilmu, teknologi, dan seni hanya menjadi sumber informasi, ia juga dapat menjadi motivator, inspirator, dinamisator, fasilitator, dan contoh hidup bagi peserta didik dan masyarakatnya.

Pertumbuhan dan perkembangan anak merupakan proses perubahan yang dialami anak untuk mencapai kedewasaan yang diharapkan. Perkembangan pada anak akan melewati tahapan-tahapan tertentu dan setiap tahapan selalu memiliki ciri khusus dan berbeda dengan tahapan lainnya sehingga pemahaman terhadap tahapan perkembangan yang dialami siswa dengan berbagai sifat-sifatnya yang unik tersebut akan memberikan bekal

kepada guru sebagai pengajar untuk menyesuaikan cara mengajar, pemilihan materi, pemilihan sumber belajar, ataupun pemilihan metode pembelajaran yang tepat.

Memahami aspek psikologi anak didik seperti pengembangan ranah afektif merupakan kondisi awal yang akan menjadi alat bantu yang penting bagi penyelenggara pendidikan dalam mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Dengan pemahaman tersebut diharapkan setiap pengajar akan dapat melayani anak didik secara tepat sesuai dengan kondisi yang memerlukan pemahaman terhadap peserta didik, di antaranya adalah perencanaan pendidikan, pemilihan alat dan sumber belajar, pemilihan materi, interaksi belajar mengajar, pemberian motivasi, layanan bimbingan penyuluhan dan berbagai faktor yang lain.

Dalam Undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, Pasal 37 ayat 1 dan 2 ditetapkan bahwa pendidikan agama menjadi muatan wajib kurikulum pendidikan dasar hingga pendidikan tinggi. Dengan demikian pendidikan agama merupakan salah satu komponen wajib dari sekian banyak komponen kurikulum yang diajarkan pada siswa dalam rangka mencapai tujuan pendidikan nasional.

Pendidikan Islam dalam pertumbuhan dan pengembangan potensi fitrahnya memfokuskan perubahan tingkah laku manusia yang konotasinya pada pendidikan etika sebagai upaya mengembangkan, mendorong, serta mengajak manusia lebih maju dengan berlandaskan nilai-nilai yang tinggi dan kehidupan yang mulia, sehingga terbentuk pribadi yang baik yang berkaitan

dengan akal, perasaan, maupun perbuatan agar ia tumbuh dan berkembang sesuai dengan tingkat kemampuan, minat dan bakatnya. Dengan demikian, terciptalah dan terbentuklah daya kreativitas dan produktivitas anak didik.<sup>4</sup>

Menyadari hal itu, indikator keberhasilan pembelajaran PAI yang baik adalah mencangkup 3 ranah, yaitu kognitif, afektif dan psikomotor. Akan tetapi kenyataan transformasi PAI pada umumnya baru menyentuh aspek kognitif atau *cognitive oriented* yaitu sebatas pada penguasaan materi. Ranah afektif sangat penting karena dimasa sekarang banyak orang yang paham agama akan tetapi belum bisa mengamalkannya, karena nilai-nilai afektif tidak tertanam dalam sanubari mereka, dan nilai agama tersebut belum menjadi cerminan sikap keseharian mereka.

Oleh karena itu, Agama sebagai sebuah pedoman untuk mengatur kehidupan manusia secara baik untuk membentuk karakter dan moral (Akhlaq) mulia, karena Nabi Muhammad SAW diutus oleh Allah SWT kepada seluruh umat untuk memperbaiki atau menyempurnakan akhlak manusia. disitulah letak pentingnya ranah afektif pada PAI harus disentuh dan dimaksimalkan.

Berdasarkan hasil observasi pendahuluan yang dilaksanakan pada tanggal 5 Oktober 2016, wawancara dengan beberapa guru Pendidikan Agama Islam di SMP Muhammadiyah Ajibarang, bahwa keadaan dan kesadaran serta kemampuan guru untuk mengembangkan ranah afektif pada siswa dalam pembelajaran PAI yang dominan dalam suatu proses pendidikan masih dibilang terbatas seperti ditinjau dari segi pengembangan potensi siswa

---

<sup>4</sup> Bukhari Umar, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Amzah, 2010), hlm. 27-28.

yang masih minim akan kesadaran dalam mengikuti pelajaran, dan rasa keingintahuan tentang pembelajaran agama. Dan proses pembelajaran yang lebih mementingkan pengembangan ranah kognitif dibanding ranah afektif yang diberlakukan oleh guru, sebab kondisi sarana dan prasarana yang juga masih terbatas dan belum memadai.

Mengingat betapa pentingnya peranan seorang guru dalam mengajar dan mendidik terutama menyangkut pengembangan ranah afektif atau aspek nilai dalam kehidupan peserta didik serta perkembangan kepribadian peserta didik pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam, maka penulis tertarik untuk meneliti tentang “Pengembangan Ranah Afektif Pada Pembelajaran PAI di SMP Muhammadiyah Ajibarang Kabupaten Banyumas”.

## **B. Definisi Operasional**

Untuk menghindari kesalahpahaman dan untuk memudahkan pemahaman terhadap skripsi ini, maka penulis perlu memberikan penegasan istilah seperti dibawah ini:

### **1. Ranah Afektif**

Ranah afektif adalah ranah yang berkaitan dengan sikap dan nilai.<sup>5</sup> Sikap merupakan hubungan dari persepsi dan tingkah laku di dalam istilah suatu bidang psikologi. Istilah sikap dalam bahasa Inggris disebut *attitude*. *Attitude* adalah suatu cara bereaksi terhadap suatu perangsang atau situasi yang dihadapi. Sikap melibatkan beberapa pengetahuan tentang situasi,

---

<sup>5</sup> Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), hlm. 54

namun aspek yang paling esensial dalam sikap adalah adanya perasaan atau emosi, kecenderungan terhadap perbuatan yang berhubungan dengan pengetahuan.<sup>6</sup>

Domain afektif, Krathwohl membaginya atas lima kategori atau tingkatan yaitu: pengenalan (receiving), pemberian respon (responding), penghargaan terhadap nilai (valuing), pengorganisasian (organization), dan pengamalan (characterization). Dan dalam mengembangkan ranah afektif tersebut guru tentunya sangat bergantung kepada mata pelajaran dan jenjang kelas, dan disetiap mata pelajaran memiliki indikator afektif dalam kurikulum hasil belajar. Adapun karakteristik ranah afektif yang penting adalah sikap, minat, nilai, moral, dan konsep diri.<sup>7</sup>

## 2. Pengembangan Ranah Afektif pada Pembelajaran PAI

Pengembangan atau perkembangan didefinisikan sebagai perubahan seseorang ke arah yang lebih maju, dewasa, atau lebih matang. Disimpulkan bahwa perkembangan adalah penyempurnaan dan peningkatan fungsi secara kualitas.<sup>8</sup>

Bloom memberikan definisi tentang ranah afektif yang terbagi atas lima tatataran afektif yang implikasinya dalam siswa SMP/SMA kurang lebih sebagai berikut: (1) sadar akan situasi, fenomena, masyarakat, dan objek di sekitar; (2) responsif terhadap stimulus-stimulus yang ada di

---

<sup>6</sup> Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2004), hlm. 53

<sup>7</sup> Ismet Basuki dan Hariyanto, *Asesmen Pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), hlm 189-195

<sup>8</sup> Sutirna, *Perkembangan dan Pertumbuhan Peserta Didik*, (Yogyakarta: CV. Andi Offset, 2013), hlm. 13

lingkungan mereka; (3) bisa menilai; (4) sudah mulai bisa mengorganisasi nilai-nilai dalam suatu sistem dan menentukan hubungan di antara nilai-nilai yang ada; (5) sudah mulai memiliki karakteristik dan mengetahui karakteristik tersebut dalam bentuk nilai.<sup>9</sup>

Pendidikan Islam dalam kehidupan manusia muslim, yaitu pendidikan sebagai pengembangan potensi, pendidikan sebagai pewarisan budaya dan interaksi antara potensi dan budaya. Sehingga di dalam pendidikan, telah dirangkum ke dalam suatu pembelajaran PAI yang memberikan pola pengembangan seluruh potensi peserta didik, baik potensi ranah kognitif, afektif dan psikomotorik yang dilakukan oleh pendidik sebagai orang yang bertanggung jawab terhadap perkembangan peserta didik.<sup>10</sup>

### 3. SMP Muhammadiyah Ajibarang

SMP Muhammadiyah Ajibarang Kabupaten Banyumas merupakan sekolah menengah pertama dalam naungan kementerian pendidikan dan kebudayaan, yang terakreditasi B, dan beralamat di Jalan Prajurit Ambyah No.15 Ajibarang Kulon, Kecamatan Ajibarang, Kabupaten Banyumas 53163. Berdiri pada tahun 1974, yang menggunakan kurikulum KTSP. Serta memiliki sarana dan prasarana yang masih terbatas.

---

<sup>9</sup> Sitti Hartinah, *Pengembangan Peserta Didik*. (Bandung: Refika Aditama, 2010), hlm. 7.

<sup>10</sup> Kaelany, *Islam dan Aspek-Aspek Kemasyarakatan*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2005), hlm. 241-244

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas yang peneliti kemukakan didepan, maka pokok perumusan masalahnya adalah sebagai berikut: Bagaimana pengembangan ranah afektif pada pembelajaran PAI di SMP Muhammadiyah Ajibarang kabupaten Banyumas?

### **D. Tujuan Dan Manfaat Penelitian**

#### 1. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan bagaimana pengembangan ranah afektif siswa pada pembelajaran PAI di SMP Muhammadiyah Ajibarang.

#### 2. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini penulis harapan dapat memberikan manfaat. Diantaranya:

- a. Bagi sekolah terutama untuk guru pendidikan agama Islam, skripsi ini dapat menjadi bahan evaluasi dalam mengembangkan ranah afektif peserta didik pada pembelajaran PAI.
- b. Bagi peneliti, menambahkan pengetahuan dan sebagai pengalaman yang sangat berharga terutama dibidang Pendidikan Agama Islam.
- c. Bagi para pembaca, sebagai informasi tambahan dalam bidang Pendidikan Agama Islam

## E. Kajian Pustaka

Kajian pustaka ini dimaksudkan untuk mengemukakan teori-teori yang relevan dengan masalah yang diteliti serta sebagai landasan teoritis dalam penyusunan dan penelitian ini. Landasan ini perlu ditegaskan agar suatu penelitian mempunyai dasar yang kuat. Maka penulis menggunakan referensi/keputusan yang ada relevansinya dengan judul skripsi yang penulis buat.

Dalam skripsi yang ditulis oleh Siti Lafisoh (2002) dalam skripsinya yang berjudul Studi Tentang "*Pelaksanaan Evaluasi Ranah Afektif Pengajaran Akidah Akhlak di MTs Negeri Kebumen II*" penelitian ini membahas tentang evaluasi yang bertujuan untuk mengetahui dan menangkap tentang pelaksanaan evaluasi khusus pada ranah afektif anak didik atas pelajaran yang diberikan yang timbul oleh pengalaman belajar akidah akhlak dan juga mengenal teknik-teknik dan pendekatan-pendekatan yang digunakan dalam melakukan evaluasi.

Selanjutnya, skripsi yang ditulis oleh Isna Qudsiatuzzahroh (2015) dengan judul "*Pengembangan Soft Skill Berbasis Nilai-Nilai Pendidikan Islam di Pondok Pesantren Anwarush Solihin Teluk Kecamatan Purwokerto Selatan Kabupaten Banyumas*" penelitian ini berisi tentang pengembangan *soft skill* yang berbasis nilai-nilai pendidikan Islam di suatu lembaga pendidikan Islam Pondok Pesantren Anwarush Solihin Teluk Kecamatan Purwokerto Selatan Kabupaten Banyumas. Yang lebih memfokuskan kepada pembagian *soft skill* seperti *Emotional Quotient* dan *Emotional Intelligence*.

Penelitian Suminar Riris Hapari (2007) dengan judul ”*Multiple Intelligences dalam Kegiatan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*” yang berisi tentang pemikiran baru tentang konsep untuk diterapkan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang lebih praktis dengan meliputi 3 ranah dasar yaitu ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik.

#### **F. Sistematika Penelitian**

Sistematika penulisan merupakan kerangka skripsi yang maksudnya memberi petunjuk mengenai pokok-pokok permasalahan yang akan dibahas dalam tulisan dari awal hingga akhir. Yang terbagi dalam tiga bagian, yaitu:

Pada bagian awal skripsi ini berisi halaman judul, halaman pernyataan keaslian, halaman pengesahan, halaman nota pembimbing, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar lampiran-lampiran.

Bagian kedua memuat pokok-pokok permasalahan yang termuat dalam BAB I sampai BAB V.

BAB I. PENDAHULUAN. Pendahuluan ini berisi Latar Belakang Masalah, Definisi Operasional, Rumusan Masalah, Tujuan dan manfaat penelitian, Kajian Pustaka, Metode Penelitian dan Sistematika Pembahasan Skripsi.

BAB II. LANDASAN TEORI. Landasan teori ini berisi pembahasan yaitu membahas tentang Pengembangan Ranah Afektif pada Pembelajaran PAI yang meliputi pengertian ranah afektif, karakteristik ranah afektif, taksonomi ranah afektif, pengertian pengembangan ranah afektif pada pembelajaran PAI, tujuan pembelajaran PAI, materi pembelajaran PAI.

BAB III. METODE PENELITIAN. metode penelitian terdiri dari jenis penelitian, waktu dan tempat penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

BAB IV. HASIL PENELITIAN. Merupakan pembahasan tentang hasil penelitian yang terdiri dari yang pertama, mengetahui gambaran umum SMP Muhammadiyah Ajibarang, keadaan guru, keadaan siswa, keadaan sarana dan prasarana, kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler, serta mengetahui bagaimana pengembangan ranah afektif pada pembelajaran PAI di SMP Muhammadiyah Ajibarang.

BAB V adalah PENUTUP. Bab ini berisi tentang kesimpulan, saran-saran, dan kata penutup.

Kemudian pada bagian akhir skripsi ini memuat daftar pustaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Simpulan

Setelah penulis menguraikan hasil penelitian tentang pengembangan ranah afektif pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Muhammadiyah Ajibarang Kabupaten Banyumas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa pengembangan ranah afektif peserta didik pada pembelajaran PAI di SMP Muhammadiyah Ajibarang Kabupaten Banyumas ditinjau pada 5 tataran afektif yaitu *Receiving* (menerima atau memperhatikan), *Responding* (menanggapi), *Valuing* (menilai atau menghargai), *Organization* (mengatur atau mengorganisasikan) dan *Characterization* (karakteristik dengan suatu nilai atau kompleks nilai).

Kemudian guru rumpun pendidikan agama Islam SMP Muhammadiyah Ajibarang Kabupaten Banyumas dalam mengembangkan ranah afektif peserta didiknya dengan melalui kegiatan pembinaan keagamaan meliputi kegiatan berdo'a bersama sebelum dan sesudah pelajaran, tadarus al-Qur'an, baca tulis al-Qur'an, sholat dhuhur dan sholat dhuha berjamaah, hafalan Juz 30 dan infaq Jum'at.

#### B. Saran-saran

Selama proses penelitian mengenai pengembangan ranah afektif pada pembelajaran PAI di SMP Muhammadiyah Ajibarang Kabupaten Banyumas, penulis memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi Kepala Sekolah:

Hendaknya menyediakan dana khusus untuk melengkapi sarana pendukung pembelajaran Pendidikan Agama Islam atau membuat program tersendiri dalam meningkatkan kompetensi tenaga pendidik khususnya guru PAI.

2. Bagi Guru Agama Islam:

- a. Kerjasama antara guru Pendidikan Agama Islam dengan yang lainnya hendaknya lebih ditingkatkan lagi.
- b. Setiap guru mata pelajaran diharapkan memperhatikan dan mengembangkan kemampuan yang dibutuhkan peserta didik dan tujuan yang akan dicapai dalam suatu pembelajaran baik dari aspek kognitif, afektif maupun psikomotorik.
- c. Seorang guru juga harus memahami karakter belajar setiap peserta didik dan memahami potensi serta latar belakang masing-masing individu/ peserta didik.
- d. Guru harus lebih meningkatkan kompetensinya agar tercapainya proses pembelajaran PAI sesuai dengan tujuan yang telah dirumuskan, dengan banyak mengikuti pelatihan, sering mengadakan uji coba maupun penelitian, memperbanyak kreatifitas dan memperkaya pengalaman pendidikan.

3. Bagi Peserta Didik:

- a. Gunakanlah waktu luang untuk kegiatan-kegiatan yang positif

- b. Selalu berupaya untuk mengamalkan Ilmu agama yang telah diperoleh baik dilingkungan sekolah maupun di rumah.
4. Bagi Pembaca:
  - a. Peneliti berharap semoga bisa bermanfaat dan menambah referensi dan wawasan keilmuannya.

### **C. Kata Penutup**

Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadiran Allah SWT atas segala limpahan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini tanpa banyak hambatan yang berarti. Seluruh waktu, tenaga dan pikiran telah penulis curahkan demi terselesaikannya skripsi ini, namun penulis juga merasa bahwa tulisan sederhana ini memang sangat jauh dari kesempurnaan.

Maka dari itu penulis selalu mengharapkan kritik dan saran dari berbagai pihak sehingga ini bisa menjadi karya yang lebih baik. di balik kekurangsempurnaan dari tulisan ini, penulis juga berharap dapat bermanfaat bagi perkembangan keilmuan terutama keilmuan dalam dunia pendidikan.

Penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada semua pihak secara langsung maupun tidak langsung yang telah memberi bantuan moral maupun spiritual sehingga skripsi ini dapat diselesaikan, semoga amal baik yang telah dilaksanakan diterima di sisi Allah SWT.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abu, Ahmadi dan Noor Salimi. 1991. *Dasar-dasar Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arifin, Zainal. 2012. *Penelitian Pendidikan Metode Dan Paradigma Baru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Arikunto, Suharsimi. 1993. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rhineka Cipta.
- Azra, Azyumardi. 2012. *Pendidikan Islam Tradisi dan Modernisasi di Tengah Tantangan Milenium III*. Jakarta: KENCANA.
- Basuki, Ismet dan Hariyanto. 2014. *Asesmen Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Depdiknas. 1991. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Hadi, Amirul dan Haryono. 2005. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Pustaka Stia.
- Hamalik, Oemar. 1995. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta, Bumi Aksara
- Hartinah, Sitti. 2010. *Pengembangan Peserta Didik*. Bandung: Refika Aditama.
- Iskandar. 2012. *Psikologi Pendidikan Sebuah Orientasi Baru*. Jakarta: Referensi.
- Kaelany. 2005. *Islam dan Aspek-Aspek Kemasyarakatan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Majid, Abdul dan Dian Andayani. 2005. *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muhaimin. 2003. *Paradigma Pendidikan Agama Islam: Upaya Mengefektifkan PAI di Sekolah*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Muhammad, Alim. 2006. *Pendidikan Agama Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. 2004. *Implementasi Kurikulum 2004 Panduan Pembelajaran KBK*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Ningsih, Tutuk. 2014. *Implementasi Pendidikan Karakter*. Purwokerto: Stain Press.

- Purwanto, M. Ngalim. 2012. *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Rohmad. 2015. *Pengembangan Instrumen Evaluasi dan Penelitian*. Purwokerto: STAIN Press.
- Sagala, Syaiful. 2011. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: ALFABETA.
- Sanjaya, Wina. 2011. *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta : Fajar Interpratama.
- Sudijono, Anas. 2005. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sudjana, Nana. 2004. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2001. *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Sunhaji. 2013. *Pembelajaran Tematik-Integratif Pendidikan Agama Islam dengan Sains*. Purwokerto: STAIN Press.
- Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Sutirna. 2013. *Perkembangan dan Pertumbuhan Peserta Didik*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Tanzeh, Ahmad. 2011. *Metodologi Penelitian Praktis*. Yogyakarta: Teras.
- Tohirin. 2005. *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Umar, Bukhari. 2010. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Amzah.
- Wawancara dengan Riswanto, S.Pd. selaku Kepala Sekolah.
- Wawancara dengan Feranika Ulfiana, selaku guru rumpun Pendidikan Agama Islam.
- Wawancara dengan Siti Nurul Faizah, selaku guru rumpun Pendidikan Agama Islam.

Wiyani, Novan Ardy. 2013. *Desain Pembelajaran Pendidikan Tata Rancang Pembelajaran Menuju Pencapaian Kompetensi*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.